

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian terhadap ayat-ayat al-Qur`an terus saja dilakukan dari masa ke masa. Beragam teori berhasil ditemukan oleh para peneliti sebagai bentuk perwujudan dari usaha mereka setelah mendalami makna yang terkandung di dalamnya. Teori yang ditemukan pun tidak hanya berkisar dalam bidang keislaman saja, melainkan juga beberapa teori dalam bidang umum lainnya.

Diterangkan oleh Imam Suyūṭī dalam kitabnya, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur`ān* bahwa sesungguhnya kitab al-Qur`an merupakan sumber dari berbagai ilmu. Di dalamnya terdapat sebuah petunjuk atas kebenaran dan kesalahan yang jelas.¹ Pernyataan tersebut merupakan satu dari sekian banyak bukti bahwa fungsi al-Qur`an dapat mengantarkan dan mengarahkan makhluk-Nya ke jalan yang paling lurus.

Al-Qur`an sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣalla Allah ‘Alaihy wa Sallam* mempunyai keutamaan tersendiri dari pada kitab-kitab sebelumnya. Salah satu keutamaannya, al-Qur`an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣalla Allah ‘Alaihy wa Sallam*, yang di dalamnya tidak terdapat kebatilan dan kesalahan. Dalam catatan sejarah dinyatakan bahwa bangsa Arab tidak berdaya saat ditantang Nabi Muhammad *Ṣalla Allah ‘Alaihy wa Sallam* untuk membuat sesuatu yang serupa dengan al-Qur`an pada tiga tingkatan, yaitu *pertama* membuat sesuatu yang serupa dengan al-Qur`an secara keseluruhan dalam bentuk kalimat secara umum.

¹ Abdurrahman bin al-Kamāl Jalāluddīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur`ān*, (ttp:tnp, tth), 1:18.

Kedua membuat sepuluh surah yang serupa dengan surah-surah al-Qur`an. *Ketiga* membuat satu surah saja yang serupa dengan surah al-Qur`an.² Hal ini merupakan salah satu contoh dari bentuk pemeliharaan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* terhadap al-Qur`an untuk menunjukkan akan keagungan-Nya.

Sebagai sebuah teks yang dibingkai oleh bahasa Arab, tentu saja Al-Qur`an dalam berkomunikasi dengan pembacanya menggunakan beragam gaya bahasa. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca yang mempunyai latar belakang berbeda, baik dari aspek budaya, tingkat pendidikan, atau tingkat kemampuan intelektualitasnya. Seperti yang dikutip oleh Mursalim, M. Nur Kholis Setiawan dalam karyanya “Al-Qur`an Kitab Sastra Terbesar” menyatakan bahwa wahyu al-Qur`an terdiri dari Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* sebagai komunikator aktif yang mengirimkan pesan, Nabi Muhammad *Ṣalla Allah ‘Alaihy wa Sallam* sebagai komunikan pasif, dan bahasa Arab sebagai kode komunikasi.³

Pemahaman al-Qur`an bagi umat Islam adalah tugas yang tidak pernah terhenti. Hal itu merupakan suatu usaha untuk memahami makna terhadap pesan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*. Perlu diketahui bahwa pemahaman yang dimaksudkan tidak bisa dianggap sebagai suatu pemahaman yang statis, tetapi merupakan pemahaman yang dinamis atau relatif. Karena pemahaman terhadap al-Qur`an pasti akan mengalami suatu evolusi dari waktu ke waktu sesuai dengan

² Manna' al-Qaṭṭān, *Mabāhiith fi 'ulūm al-Qur`ān*, terj. Umar Mujtahid, (Jakarta: Ummul Qurra', 2016), 411.

³ Mursalim, “Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Stilistika”, *Lentera*, vol 1 no 1 Juni 2017.

realitas dan kondisi sosial. Sehingga penafsiran dan penggalian terhadap makna ayat-ayatnya tidak akan pernah berakhir.

Oleh karena itu, pembacaan dan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur`an dengan semangat perubahan masyarakat yang terus menerus berkembang, juga menuntut kita untuk memerhatikan pula perubahan paradigma dalam studi al-Qur`an pada umumnya, yaitu yang awalnya pembacaan berpusat pada teks atau filologi klasik dan studi sejarah, kepada orientasi baru mengenai ketertarikan teks, sejarah, dan realitas sosial.⁴ Sehingga sebagai *hudā li al-nās* (petunjuk bagi umat manusia), al-Qur`an tidak hanya dijadikan sebagai bacaan ritual setelah salat atau acara-acara tertentu saja. Melainkan pesan atau hikmah yang terdapat di dalamnya juga dapat diamalkan.

Dalam perkembangan keilmuan Islam, dinyatakan bahwa kemu`jizatan al-Qur`an terdapat di semua kandungan lafal dan maknanya.⁵ Keindahan gaya bahasa dan ketelitian redaksi yang terdapat di dalamnya pun mencapai tingkatan yang belum pernah dikenal sebelumnya. Tidak tertandingi oleh siapapun, apapun, dan kapanpun. Dalam penyampaian pesan-pesannya, al-Qur`an menggunakan gaya bahasa yang memukau, dengan *style* yang bervariasi. Selain itu, tingginya kualitas bahasa al-Qur`an dan luasnya makna yang terkandung di dalamnya ini, juga dibuktikan dengan adanya beragam pendekatan dan metode yang dipakai untuk memahaminya.

⁴ Mursalim, "Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Stilistika", *Lentera*, vol 1 no 1 Juni 2017.

⁵ Manna' al-Qaṭṭān, *Mabāhiṭh fi 'ulūm al-Qur`ān*, terj. Umar Muḥtāhid, (Jakarta: Ummul Qurra', 2016), 416.

Gaya bahasa merupakan aspek yang menempati posisi penting dalam ruang lingkup stilistika, yaitu ilmu yang meneliti tentang gaya bahasa dalam karya sastra.⁶ Bahasan-bahasan dalam ilmu stilistika ini banyak diserap dan dikembangkan dari ilmu retorika yang sudah berkembang sejak zaman Yunani Kuno. Kelahiran stilistika sebagai sebuah disiplin ilmu sering dinisbatkan kepada Charles Bally hingga akhirnya stilistika mengalami perkembangan. Stilistika mengkaji seluruh fenomena bahasa mulai dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imageri.⁷ Oleh karena itu, dengan kata lain stilistika juga dapat dikatakan sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengungkap aspek-aspek keindahan teks dengan berusaha memahami kandungan teks dan menganalisis unsur-unsur pembentuk teks.⁸

Di dalam al-Qur`an terdapat kisah dan peristiwa yang jumlahnya cukup banyak dan bahkan mendominasi. Diterangkan oleh A. Hanafi dalam buku yang berjudul “Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur`an”, yang dikutip oleh Syihabuddin Qalyubi bahwa di dalam al-Qur`an banyak dimuat kisah-kisah masa lalu, yakni terdapat dalam 35 surat dan 1600 ayat.<sup>9</sup> Kisah-kisah yang ada dalam al-Qur`an disampaikan dengan gaya bahasa dan redaksi yang variatif dan berulang-ulang. Tidak hanya disampaikan satu atau dua kali dalam surah yang sama. Akan tetapi, terkadang juga kembali disampaikan di dalam surah yang berbeda. Perintah ataupun ajaran moral disampaikan secara tidak langsung kepada manusia sebagai penikmat sekaligus sasaran kisah.

⁶ Mursalim, “Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam Al-Qur’an: Suatu Kajian Stilistika”, 3.

⁷ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 70.

⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur`an*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), 20.

⁹ Ibid, 1.

Berkaitan dengan bentuk penyampaian yang berbeda tersebut, penulis dalam kesempatan ini akan mencoba untuk mengkaji pengulangan lafal dan gaya bahasa yang termuat dalam ayat-ayat proses penciptaan manusia. Sebelumnya, jika dibandingkan dengan kisah Nabi Yūsuf, ayat tentang proses penciptaan manusia ini disampaikan dengan bentuk yang berbeda. Kisah Nabi Yūsuf hanya dijelaskan dalam satu surah saja, yaitu surah *Yūsuf*. Sedangkan kisah dan peristiwa proses penciptaan manusia dimuat dalam al-Qur`an secara terpisah-pisah. Dalam penyampiannya pun menggunakan redaksi yang variatif. Seperti di sebutkan dalam firman Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* surat *al-Hajj* ayat 5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِّنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِنَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مَن بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ (5)¹⁰

Dan dalam surat *al-Mu'minūn* ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14)¹¹

Penyampaian peristiwa tentang proses penciptaan manusia pada ayat-ayat di atas memiliki kata dan struktur bentuk kalimat yang unik. Tekstual unik dalam hal ini dapat dilihat dari redaksinya yang menggunakan repetisi tertentu, meliputi pemilihan kata dan pengulangan kata dengan bentuk yang sama, yaitu *nutfah*, *'alaqah*, dan *mudghah*. Adanya pemilihan kata dan pengulangan kata di sini jika

¹⁰ Al-Qur`an, 22: 5.

¹¹ Al-Qur`an, 23: 12-14.

dilihat dari sisi makna dan struktur kalimatnya tentu akan mempunyai kandungan isi dan hikmah yang berbeda.

Sebagaimana contoh yang disebutkan di atas, didapatkan beberapa aspek atau tanda gaya bahasa yang indah. Hal ini membawa daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang keindahan dari gaya bahasa yang terdapat dalam ayat-ayat proses penciptaan manusia.

Pemilihan ayat-ayat proses penciptaan manusia sebagai objek kajian dalam penelitian ini juga didasari oleh beberapa faktor, di antaranya: *pertama* ayat-ayat tentang proses penciptaan manusia kurang lebih tersebar dalam 22 surah atau sekitar 19,3 % dari jumlah keseluruhan surah di dalam al-Qur`an. Persebaran yang cukup merata. *Kedua* penyebutan ayat-ayat proses penciptaan manusia yang konsisten, maksudnya ayat-ayat tersebut sering kali disampaikan setelah ayat-ayat yang menyatakan balasan orang-orang yang berdusta dan beriman, serta disampaikan sebelum ayat-ayat yang menyatakan akan kebesaran Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*. *Ketiga* penyebutan ayat-ayat proses penciptaan manusia yang unik, maksudnya ayat-ayat tersebut disajikan dengan gaya bahasa atau redaksi yang variatif dari setiap pengulangannya. Adanya perbedaan inilah yang rentan akan kesalahpahaman dan kebingungan. Pasalnya, tidak sedikit dari kaum Muslim yang ingin memahami makna al-Qur`an berpedoman pada terjemahan yang terdapat dalam mushaf al-Qur`an. Sedangkan terjemahan sendiri terkadang masih bersifat global.

Dengan demikian, dari uraian tersebut maka penelitian tentang gaya bahasa dalam pengulangan ayat-ayat proses penciptaan manusia perlu untuk

dilakukan. Sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan tentang keindahan bahasa dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan judul skripsi di atas, penelitian ini hanya akan mengkaji dan menganalisis ayat-ayat tentang proses penciptaan manusia dalam surah *Al-Mu`minūn* ayat 12-14 dan surah *Al-Hajj* ayat 5. Pembatasan pembahasan ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan akan banyaknya ayat-ayat al-Qur`an yang membahas tentang proses penciptaan manusia. Di samping itu, dasar pemilihan dua ayat tentang proses penciptaan manusia sebagai objek penelitian adalah berangkat dari asumsi bahwa redaksi ayat tersebut secara lengkap membicarakan alur proses penciptaan manusia dilihat dari aspek biologi. Ayat-ayat tersebut merupakan titik tolak atau inti permasalahan yang mendasar untuk menjadikan penelitian ini lebih fokus dan mendalam.

Di samping itu, untuk mendukung tercapainya kajian tentang stilistika morfologi dalam ayat proses penciptaan manusia ini, akan didatangkan pula beberapa ayat al-Qur`an tentang penciptaan manusia yang mempunyai hubungan dengan pembahasan. Untuk cakupan pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan pada preferensi (pilihan) kata dan kalimat yang digunakan pada ayat-ayat tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana stilistika morfologi dalam ayat-ayat proses penciptaan manusia?
2. Bagaimana pengaruh stilistika morfologi dalam ayat-ayat proses penciptaan manusia terhadap pemaknaan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek morfologi dalam ayat proses penciptaan manusia.
2. Untuk mengetahui implikasi pilihan gaya bahasa dengan makna yang terkandung dalam ayat proses penciptaan manusia. Sehingga hal tersebut dapat membawa pemahaman dan pengetahuan yang tepat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terhadap keilmuan yang membahas tentang manusia dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian dalam bidang kebahasaan yang mengambil objek kajian al-Qur`an.
2. Secara pragmatis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk memahami makna yang tersirat dalam ayat-ayat proses penciptaan manusia.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran penelitian mengenai kajian al-Qur`an yang membahas tentang aspek stilistika tentang proses penciptaan manusia, terdapat beberapa karya yang ditemukan, di antaranya *pertama* penelitian Agus Tricahyo

dalam sebuah jurnal, dengan judul “Stilistika al-Qur`an: Memahami Fenomena Kebahasaan al-Qur`an dalam Penciptaan Manusia”. Tulisan ini mengungkap fenomena kebahasaan al-Qur`an yang tema sentralnya adalah kisah penciptaan manusia. Masalah yang dikaji mencakup stilistika al-Qur`an dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam ayat-ayat tentang penciptaan manusia. Tulisan ini membuktikan dan menunjukkan adanya muatan nilai yang sangat spektakuler dalam bahasa al-Qur`an yang dikenal dengan istilah *i`jāz al-Qur`ān*. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah konstruksi dari berbagai bentuk teks sebagai sistem komunikasi yang digunakan sesuai dengan konteksnya.¹²

Kedua penelitian dari M. Aunul Hakim yang berjudul “Stilistika Morfologi al-Qur`an Juz 30”. Dalam penelitian ini dibahas redaksional al-Qur`an juz 30 dalam hal morfologinya, pilih kata dan kalimat yang digunakannya.¹³

Ketiga, penelitian oleh Hafni Bustami yang berjudul “Ayat-Ayat Tamtsīl al-Qur`ān: Analisis Stilistika”. Penelitian ini di dalamnya mengkaji kemukjizatan al-Qur`an pada ayat-ayat *tamtsīl*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh bentuk-bentuk *tamtsīl* dan faedahnya bagi manusia. Dari telaah yang dilakukan ditemukan beberapa hal, di antaranya ditemukan sebanyak 168 kali ayat-ayat yang mengandung *tamtsīl* dalam al-Quran dalam berbagai bentuknya. Dari segi *uslūb* (gaya bahasa)-nya, *tamtsīl* dikelompokkan pada *tamtsīl šarīh*,

¹² Lihat Agus Tricahyo, “Stilistika al-Qur`an: Memahami Fenomena Kebahasaan al-Qur`an dalam Penciptaan Manusia”, *Dialogia*, (Juni, 2014).

¹³ M. Aunul Hakim, “Stilistika Morfologi al-Qur`an Juz 30”, *Lingua*, (Juni, 2010).

mursal, dan *kāminah*. Sedangkan faidahnya bagi umat manusia adalah sebagai *targhīb*, *tarhīb*, *tahzīr*, *mau'īdah*, dan *i'tibār*.¹⁴

Keempat, Disertasi “Stilistika Kisah Ibrahim dalam al-Qur`an” karya Syihabuddin Qalyubi. Dalam kajian ini, Qalyubi membahas tentang karakteristik teks al-Quran yang dijumpai dalam kisah-kisah al-Qur`an dengan penggunaan gaya bahasa yang sangat variatif. Penelitian ini terfokus penelitian pada kisah Ibrahim. Berdasarkan penelusuran dan pembacaan ayat-ayat tentang kisah Ibrahim, didapatkan seluruh problem kebahasaan yang mencakup aspek leksikal, gramatikal, gaya retorik dan kiasan, penggunaan alat-alat kohesi, serta gaya pemaparannya yang khas, sehingga ilmu yang dapat dijadikan dasar penelitian ini adalah stilistika. Dari penelitian yang dilakukan pada disertasi ini, diperoleh beberapa temuan, yaitu bahwa kisah Ibrahim yang terdapat dalam al-Quran, sebagaimana karya sastra Arab lainnya, menggunakan pilihan-pilihan kata seperti sinonim, polisemi, *at-taḍdād*, kata-kata yang khas dan kata-kata asing.¹⁵

Kelima, penelitian karya Asep Sopian dengan judul, “Stilistika Dialog *Qur`āni* dalam Kisah Nabi Nuh”. Penelitian ini menegaskan bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam kisah al-Qur`an merupakan gaya bahasa *theistik*, sangat bervariasi tergantung konteks dan tema pembicaraannya, serta memiliki relevansi kontemporer. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sementara berdasarkan objek kajian dan orientasi yang hendak dicapai, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), yang selanjutnya dilakukan

¹⁴ Hafni Bustami, “Ayat-Ayat Tamtsīl al-Qur`ān: Analisis Stilistika”, *al-Ta'lim*, (Februari, 2013)

¹⁵ Syihabuddin Qalyubi, “Stilistika Kisah Ibrahim as Dalam Al-Quran”, (Disertasi di UIN Sunan Kalijaga, 2006).

content analysis. Berdasarkan temuan dan analisis disimpulkan bahwa kisah Nuh dipaparkan dalam berbagai surah menunjukkan keotentikan dan keistimewaan *uslūb* al-Qur`an, diksi dan penempatan kata sangat tepat dan variatif, *uslūb* yang dipaparkan sangat beragam, dan kisah yang dipaparkan memiliki makna dan kesan yang mendalam terhadap pengokohan tauhid, kesabaran, pertarungan *ḥaq* dan *baṭil*, dan balasan buruk terhadap orang yang ingkar.¹⁶

Dari beberapa kajian tentang proses penciptaan manusia dan penelitian stilistika pada al-Qur`an yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini. Di antaranya, dalam penelitian ini tidak hanya memerhatikan, menyebutkan, atau membandingkan bagaimana susunan dan gaya bahasa yang digunakan dalam ayat-ayat proses penciptaan manusia, akan tetapi juga menekankan pada analisis ayat yang diulang-ulang dengan bentuk yang berbeda-beda pula. Dalam bahasa lain, dalam penelitian ini akan lebih mendalami aspek morfologi dari redaksi ayat proses penciptaan manusia dan memaparkan pengaruhnya terhadap pemaknaan.

G. Kerangka Teori

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori. Sebab kerangka teori merupakan salah satu upaya mendudukperkarakan seperangkat variabel penelitian di dalam sistematis berpikir peneliti.¹⁷ Mengingat penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang notabene permasalahannya bersifat sementara, maka teori yang digunakan

¹⁶ Asep Sopian, “Stilistika Dialog *Qur`āni* dalam Kisah Nabi Nuh”, *Bahasa dan Seni*, (Agustus, 2017)

¹⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 39.

dalam penyusunan proposal penelitian ini juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki pembahasan permasalahan.

Adapun kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika. Stilistika merupakan kata serapan dari kata *stylistics* (bahasa Inggris)/*stylistique* (bahasa Perancis) yang keduanya merupakan turunan kata dari kata *style*. *Style* sendiri merupakan kata serapan dari kata *stilus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk menulis pada lempengan lilin.¹⁸ Dalam perkembangannya, yaitu saat penekanannya difokuskan pada keahlian menulis indah, makna *stilus/stylus* berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.¹⁹

Secara terminologis, stilistika mengalami perkembangan pengertian, yaitu sebuah disiplin yang bahasan-bahasan di dalamnya banyak diserap dan dikembangkan dari ilmu retorika, yaitu sebuah keterampilan berbahasa secara efektif, studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang, seni berpidato yang muluk-muluk dan bombastis. Sebagai tambahan ilmu retorika, pada dasarnya digunakan dalam konteks bahasa lisan (khususnya pidato). Objek kajian stilistika, yaitu:

1. *Style/sastra*
2. *Grammar* (tata bahasa)/linguistik

Secara umum istilah stilistika bisa diartikan sebagai ilmu tentang gaya bahasa, ilmu interdisipliner antara linguistik dengan sastra, ilmu tentang

¹⁸ Syihabuddin Qalyubi, "*Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*", (Yogyakarta: Karya Media, 2013), 1.

¹⁹ Gorys keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 112.

penerapan tentang kaidah-kaidah linguistik dalam penelitian gaya bahasa dan ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra, dengan mempertimbangkan aspek-aspek keindahannya sekaligus latar belakang sosialnya.²⁰

Jika berbicara tentang stilistika, kesan yang muncul selama ini pasti terkait dengan kesastraan. Artinya, bahasa sastra, bahasa yang dipakai dalam berbagai karya sastra itu menjadi fokus kajian. Padahal seperti yang ditunjukkan sebelumnya bahwa kajian stilistika sebenarnya dapat ditujukan terhadap berbagai ragam bahasa yang lain dan tidak terbatas pada ragam sastra saja.²¹ Semua intinya mengaji persoalan bahasa yang meliputi susunan huruf yang terangkai dalam kata (fonologi) dan pemilihan atau preferensi kata dan kalimat. Untuk memberikan gambaran tentang ranah analisis dalam stilistika al-Qur`an menurut Syihabuddin Qalyubi yang dirangkum dalam lima ranah, yaitu ranah fonologi, ranah morfologi, ranah sintaksis, ranah semantik, dan ranah imageri.²²

Menurut Syihabuddin Qalyubi, analisis *‘ilm al-uslūb* dari aspek *al-Mustawā al-ṣarfī* (ranah morfologi) sangat luas cakupannya. Namun, paling tidak mencakup dua aspek, yaitu *ikhtiyār al-ṣiġḥah* (pemilihan bentuk kata) dan *al-‘udūl bi al-ṣiġḥah ‘an al-Aṣl al-Siyāqī*, yaitu berpindah satu bentuk kata ke bentuk kata lainnya dalam konteks yang sama. Analisis stilistika berusaha untuk

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, “*Stilistika: Kajian Puitika, Bahasa, Sastra, dan Budaya*”, 11.

²¹ Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), 75.

²² Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Uslub: Bahasa dan Sastra Arab*, 70.

mengungkap mengapa terjadi perubahan bentuk kata pada ayat yang sama dan apa pengaruhnya terhadap pemaknaan.²³

Pemilihan kata yang menjadi ranah kajian stilistika terbagi dalam dua kelompok, yaitu *pertama* pilihan kata yang erat kaitannya dengan makna dan *kedua* pilihan kata yang erat kaitannya dengan posisinya dalam struktur kalimat. Bagian pertama dikaji dalam ruang lingkup leksikal, sedangkan bagian kedua dikaji dalam ranah gramatika.

H. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah merupakan sebuah proses kerja ilmiah yang dilakukan secara sistematis, dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu, serta analisis yang mendalam untuk menyingkap sebuah fenomena.²⁴ Penggunaan metode di sini mempunyai peran penting demi tercapainya tujuan penelitian yang akurat dan terarah, serta dapat menghasilkan kegiatan penelitian menjadi optimal dan memuaskan.

Berdasarkan metode penelitian yang dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sebab penelitian ini bersifat umum, fleksibel, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga tidak mungkin data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijangkau dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, seperti instrumen penelitian tes, angket, atau kuesioner. Komponen metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²³ Qalyubi, 81.

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 1.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *library research* (studi pustaka), yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lainnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Objek kajian dalam penelitian ini adalah stilistika morfologi dalam ayat-ayat proses penciptaan manusia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.²⁵ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sumber datanya maka penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder.

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari²⁶, atau bisa juga diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur`an.

Adapun sumber sekunder adalah sumber atau data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya²⁸, atau tidak langsung

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 308.

²⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

memberikan data kepada pengumpul data.²⁹ Sumber sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku, kitab, jurnal atau artikel yang relevan dengan pembahasan stilistika khususnya dalam bidang morfologinya. Contohnya kitab *al-Burhān fī Ulūm al-Qurʿān* karya al-Zarkashi dan *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qurʿān* karya Jalāluddīn al-Suyūṭī. Mengingat metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka sumber data bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sedangkan pengumpulan data dilihat dari caranya, penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan ayat-ayat tentang proses penciptaan manusia.
- b. Mengidentifikasi ayat proses penciptaan manusia dengan mempertimbangkan 2 hal: *pertama*, bahwa kata-kata itu memiliki sekumpulan makna morfologis, seperti nominal, verbal, adjektival, dan preposisional. *Kedua*, bahwa makna-makna morfologis tersebut disajikan melalui konstruksi yang beragam, seperti kata dasar (*mujarrad*) dan kata yang telah mengalami afiksasi (*mazid*).
- c. Membuat daftar hasil identifikasi.
- d. Menganalisa hubungan konstruksi ayat-ayat proses penciptaan manusia satu sama lain, baik hubungan persesuaian maupun pertentangan.
- e. Mendeskripsikan hasil analisa dan menyimpulkan.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 308.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.³⁰ Hal tersebut tentunya mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Oleh karena itu proses analisis data sangat penting dilakukan, sehingga data dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Secara umum proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai di lapangan.³¹ Begitu juga dengan penelitian ini, terdapat beberapa langkah analisis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti memerhatikan, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan unsur-unsur teks dalam ayat proses penciptaan manusia yang telah terkumpul, lalu mencatatnya. Klasifikasi unsur-unsur teks dilihat atas makna morfologisnya, seperti nominal, verbal, adjektival, dan preposisional, serta konstruksi kata yang beragam, seperti kata dasar (*mujarrad*) dan kata yang telah mengalami afiksasi (*mazid*). Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui banyak sedikitnya fenomena gaya bahasa yang digunakan dalam ayat tersebut.
- b. Peneliti menganalisis hasil pengelompokan unsur-unsur teks secara linguistik untuk mengetahui mengapa terjadi perubahan bentuk kata pada ayat yang sama dan apa pengaruhnya dalam pemaknaan.
- c. Peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 331.

³¹ Ibid., 333.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang secara keseluruhan merupakan penjelasan-penjelasan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan uraian umum tentang konsep stilistika, meliputi pengertian stilistika dan ranah kajian stilistika. Uraian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang teori stilistika, sehingga didapatkan pemahaman yang kuat tentang pengetahuan stilistika dari beberapa aspek. Pembahasan dalam bab ini merupakan salah satu hal yang urgen untuk menentukan langkah analisis data pada bab selanjutnya.

BAB III merupakan pemaparan lebih lanjut tentang teori stilistika yang hanya difokuskan dalam aspek morfologi. Kemudian, dalam bab ini juga akan disajikan gambaran umum proses penciptaan manusia dan data-data yang terkait dengan redaksi al-Qur`an tentang proses penciptaan manusia. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana gaya al-Qur`an dalam menceritakan proses terciptanya manusia.

BAB IV merupakan penjelasan tentang analisis ayat-ayat tentang proses penciptaan manusia yang ditinjau dari aspek morfologi serta pengaruhnya terhadap pemaknaan.

BAB V berisi tentang dua hal, pertama kesimpulan, yaitu uraian yang menggambarkan tentang jawaban dari masalah yang diteliti. Kedua saran, yaitu penulis memberikan rekomendasi yang bersifat akademik, baik teoritis maupun praktis yang disesuaikan dengan hasil penelitian dan penelitian yang akan datang.